



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap lingkungan kerja mengandung potensi bahaya yang tinggi sehingga perlu suatu upaya pencegahan dan pengendalian agar tidak terjadi kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja dapat terjadi karena adanya risiko keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Secara garis besar penyebab kecelakaan kerja disebabkan oleh beberapa faktor, tindakan orang yang tidak mematuhi keselamatan kerja (*unsafe action*) dan keadaan-keadaan lingkungan atau proses dan sistem yang tidak aman (*unsafe condition*).

Pelaksanaan pekerjaan sehari-hari, pekerja akan berhubungan langsung dengan risiko bahaya di tempat kerjanya. Risiko yang dihadapi dimulai dari yang paling ringan sampai yang paling berat, tergantung dengan jenis pekerjaannya. Undang-undang Keselamatan Kerja Nomor 1 Tahun 1970 beserta peraturan yang terkaitnya menjelaskan bahwa suatu kegiatan mempunyai potensi bahaya dapat menimbulkan kecelakaan baik kebakaran, peledakan, penyakit akibat kerja dan pencemaran lingkungan.

PT SUA merupakan perusahaan yang bergerak dibidang kontruksi, salah satu metode yang digunakan adalah metode HIRADC. Metode *Hazard Identification Risk Assessment and Determine Control* (HIRADC) merupakan proses mengidentifikasi bahaya, mengukur, dan mengevaluasi risiko yang muncul dari sebuah bahaya yang dapat terjadi dalam aktifitas rutin ataupun non rutin dalam perusahaan, untuk selanjutnya dilakukan penilaian risiko dari bahaya tersebut. Hasil dari penilaian resiko tersebut berguna untuk membuat program pengendalian bahaya agar perusahaan dapat meminimalisir tingkat resiko yang mungkin terjadi sehingga dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja.

Pemeliharaan gedung adalah kegiatan memperbaiki atau mengganti bagian bangunan gedung, komponen, bahan bangunan, dan prasarana dan sarana agar bangunan gedung tetap layak dan berfungsi. Pada proses pemeliharaan gedung ini memiliki potensi bahaya tinggi yang disebabkan dari pekerjaan yang berhubungan dengan kelistrikan dan penggunaan scaffolding/stager di ketinggian.

. Bahaya berpotensi menyebabkan cedera atau kesehatan yang buruk, sehingga perlu diidentifikasi sebelum risiko yang terkait dengan bahaya ini dapat terjadi. Identifikasi bahaya merupakan tahapan pertama dalam upaya mengetahui adanya potensi bahaya dalam kegiatan pekerjaan. Risiko merupakan manifestasi potensi bahaya yang mengakibatkan kemungkinan kerugian menjadi lebih besar. Dalam proses pengolahannya, tingkat risiko memiliki perbedaan satu sama lain mulai dari risiko yang paling rendah sampai ke tingkat risiko yang paling tinggi. Potensi bahaya yang ditemukan pada tahap identifikasi bahaya akan dilakukan penilaian risiko guna menentukan *risk rating* (tingkat risiko) dari bahaya tersebut (Arnold J, 2020).

1.2 Tujuan

Tujuan dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan ini adalah:

1. Mengidentifikasi bahaya dan risiko kegiatan pemeliharaan gedung oleh PT Sarana Utama Adimandiri berdasarkan hasil wawancara.
2. Menguraikan identifikasi bahaya dan risiko di kegiatan pemeliharaan gedung oleh PT Sarana Utama Adimandiri.

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penulisan ini meliputi wawancara analisis pekerjaan pemeliharaan gedung dan potensi bahaya yang ada pada proses pemeliharaan gedung serta melakukan penilaian risiko dari potensi bahaya yang sudah teridentifikasi tersebut.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.